



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B3

Hujan Poyan

Hujan Panas

Penulis : Antun Hikmawati
Illustrator : Urif Saputra



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Hujan Poyan

Hujan Panas

Penulis : Antun Hikmawati
Illustrator : Urif Saputra

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

*Hujan Poyan
Hujan Panas*

Penanggung jawab: Herawati

Penulis : Antun Hikmawati
Penerjemah : Tety Aprilia
Ilustrator : Urif Saputra
Penelaah : Rudi Adi Nugroho
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemdikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemdikdasmen.go.id
Instagram: [@balaibahasajabar](https://www.instagram.com/balaibahasajabar)
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-504-035-6

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah.

**Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.
(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).**



Hujan Poyan
Hujan Panas



Langit mendung ti isuk kénéh. Cahya panonpoé kahalangan ku awan.
Alam dunya pararoék.

**Sejak pagi langit sudah mendung. Cahaya matahari terhalang
oleh awan. Alam semesta tampak gelap.**



A colorful illustration of a rainy scene. In the foreground, a young girl with dark hair tied back, wearing a pink shirt, looks out from a wooden window frame. Raindrops are falling from a dark blue, cloudy sky. In the background, there are green hills and a distant building.

"Sok keueung ari kieu téh. Rék kaluar jadi horéam.
Hayangna cicing di imah," Icha ngagerendeng.

"Jadi takut kalau begini. Mau keluar jadi malas.
Ingin diam saja di rumah," Icha bergumam.



Langit rada lila mendungna. Teu lila ujug-ujug aya poyan.

*Langit agak lama mendungnya.
Tidak lama tiba-tiba muncul sinar matahari.*



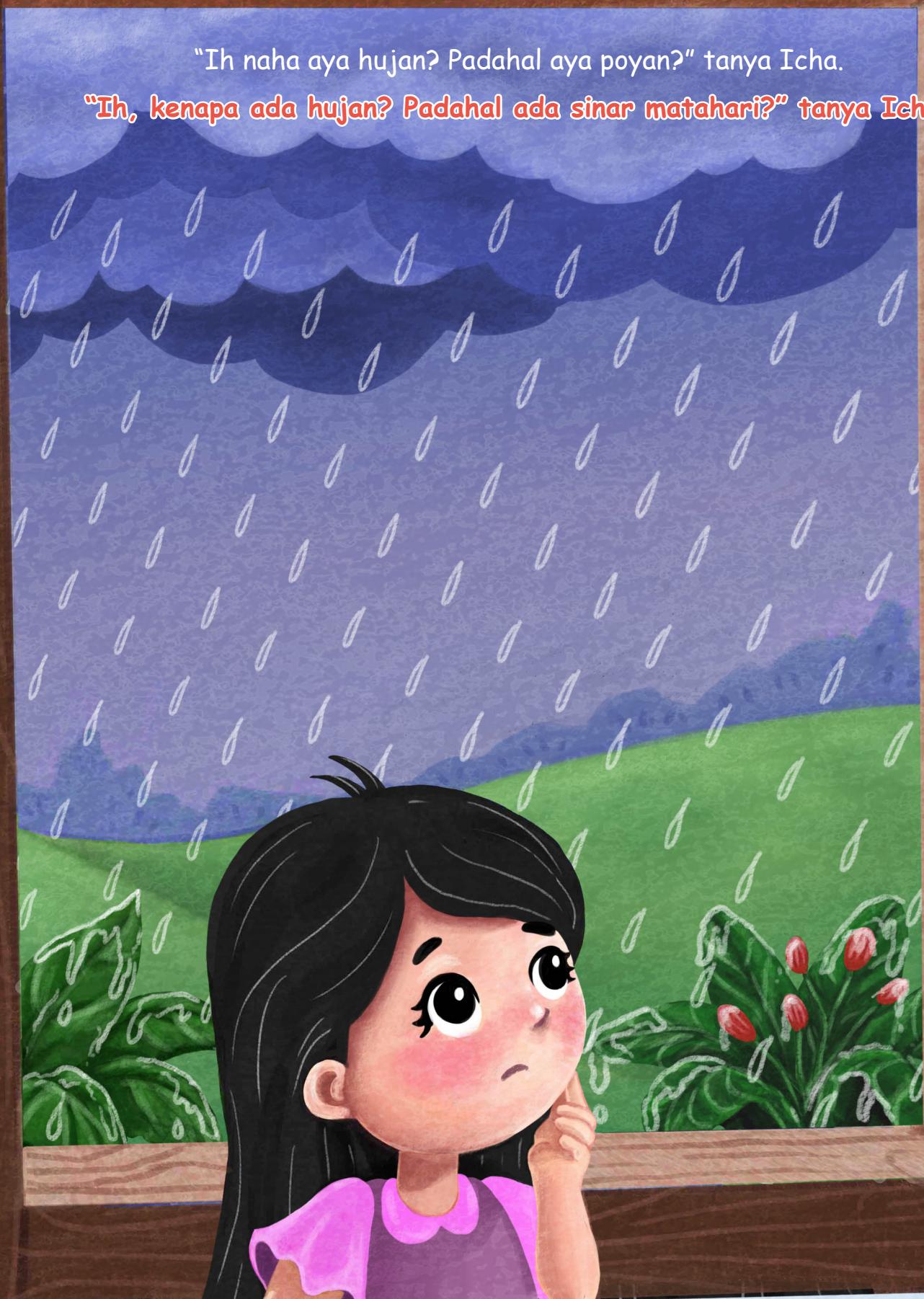


Geus kitu téh prul baé aya girimis.

Setelah itu, turunlah hujan gerimis.

"Ih naha aya hujan? Padahal aya poyan?" tanya Icha.

"Ih, kenapa ada hujan? Padahal ada sinar matahari?" tanya Icha.



"Eta nu disebat hujan poyan," témbal Tya, lanceukna.
"Itu yang disebut hujan panas," jawab Tya, kakaknya.





Hmm. Icha ngartieun. Hujan poyan. Ongkoh hujan, tapi aya poyan.

Hmm. Icha mengerti. Hujan panas. Hujan, tapi ada sinar matahari.



Mun aya hujan poyan,
kudu nyiwit ceuli saeutik. Kitu ceuk kolot baheula.

Jika ada hujan panas,
harus mencubit telinga sedikit. Begitu kata orang tua dahulu.



"Naha kedah nyiwit ceuli saeutik?" tanya Icha.
"Bilih pajarkeun ngimpi. Upami karasa nyeri, hartina urang henteu keur ngimpi. Ku kituna kedah seueur istigfar," ceuk Tya.

"Kenapa harus mencubit telinga sedikit?" tanya Icha.
"Nanti disangkanya sedang bermimpi. Jika terasa sakit, artinya kita tidak sedang bermimpi. Oleh karena itu, kita harus sering beristigfar," kata Tya.





Supados naon?

Supaya apa?



Supados urang émut ka Pangéran. Ka nu nyiptakeun alam.
Ka nu nyiptakeun hujan poyan.

Supaya kita ingat kepada Tuhan. Tuhan yang menciptakan alam.
Tuhan yang menciptakan hujan panas.





Hujan poyan téh kumaha kajantenanana?
Bagaimana terjadinya hujan panas?



Sami baé sareng hujan biasa.

Sama saja seperti hujan biasa.



Cai di beungeut bumi kapanasan ku panonpoé. Tuluy naraék ka langit. Jadi saab.

Air di permukaan bumi terkena panas matahari. Kemudian naik ke atas langit. Menjadi uap.





Di langit, saab téh robah jadi awan. Tuluy robah jadi zat padet. Lila-lila éta zat padet marurag ka handap. Muragna jadi titik-titik hujan...

Di langit, uap air berubah menjadi awan. Kemudian berubah menjadi zat padat. Setelah beberapa lama, zat padat tersebut jatuh ke bawah. Jatuh menjadi titik-titik hujan.

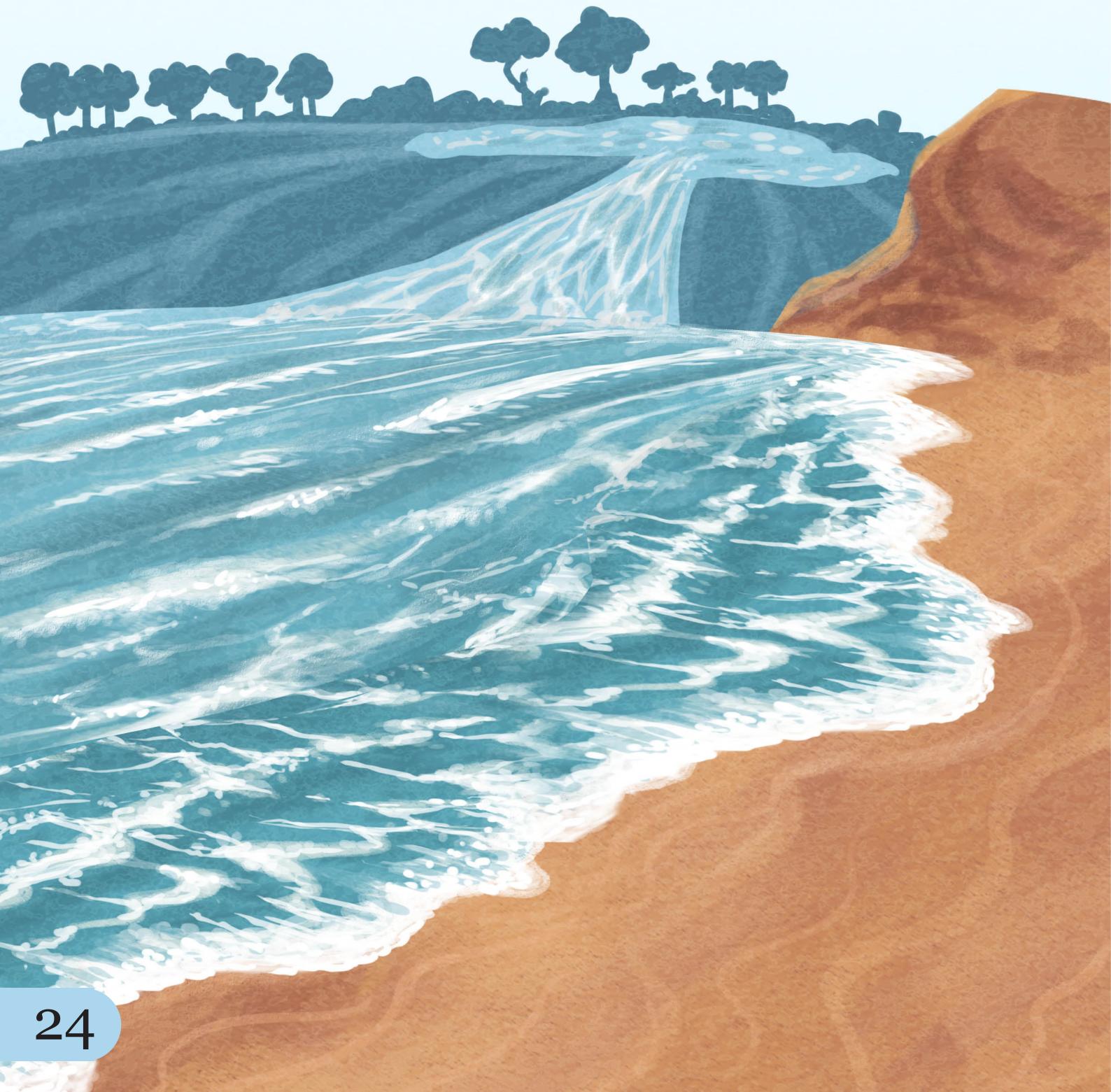


Tah kitu kajadianana hujan mah.
Begitulah proses terjadinya hujan.





Ari hujan poyan?
Jika hujan panas?





Hujan poyan gé tina saab. Saab tuluy robah jadi awan.
Tapi awanna aya nu badag, aya nu leutik.

**Hujan panas juga dari uap. Uap berubah menjadi awan.
Namun, awannya ada yang besar, ada juga yang kecil.**

Kana sela-sela awan leutik, aya cahya panonpoé. Tembus.
Tuluy caang tepi ka bumi. Éta sababna sok katingal aya poyan.

Di sela-sela awan kecil, ada cahaya matahari. Menembus.
Kemudian cahayanya sampai ke bumi. Itulah sebabnya
biasanya tampak ada panas.



Enya, sakapeung asa anéh.
Ongkoh hujan, tapi aya poyan. Asa dina pangimpian.
Numatak sok nyiwit ceuli saeutik. Bisi enya keur ngimpi.

Iya kadang terasa aneh.

Terjadi hujan, tapi panas terik. Seperti dalam mimpi. Oleh karena itu,
biasa mencubit telinga sedikit. Khawatir sedang bermimpi.



Mun ceulina karasa nyeri, hartina lain keur ngimpi.

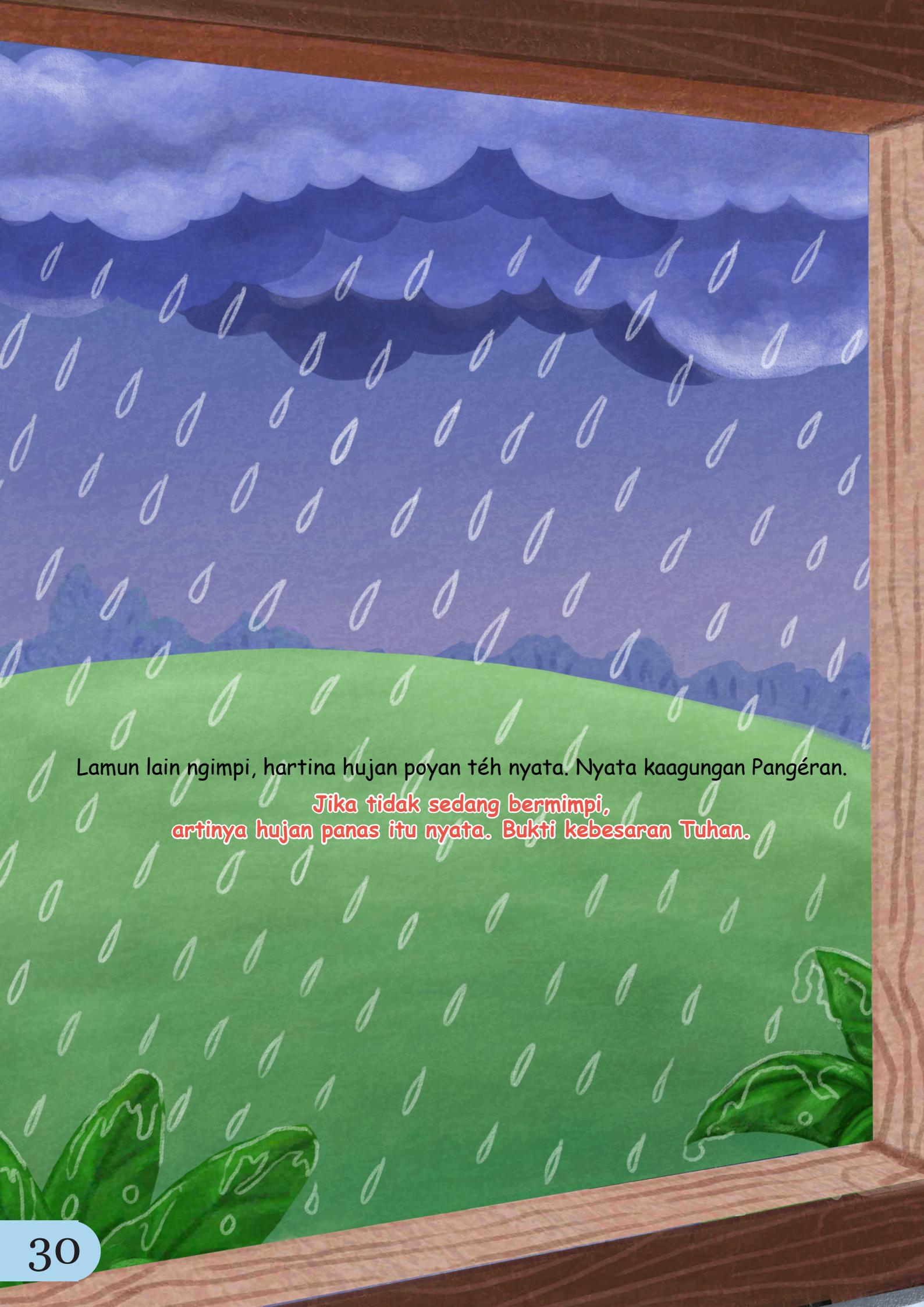
Apabila telinga terasa sakit, artinya tidak sedang bermimpi.



"Aduh, nyeriiiiii!!!" ceuk Icha bari muringis.

“Aduh sakiiiiit!” kata Icha sambil meringis.





Lamun lain ngimpi, hartina hujan poyan téh nyata. Nyata kaagungan Pangéran.

**Jika tidak sedang bermimpi,
artinya hujan panas itu nyata. Bukti kebesaran Tuhan.**



Numatak urang kudu percaya kana ayana Pangéran.
Pangéran nu nyiptakeun hujan poyan.

**Oleh karena itu, kita harus percaya akan adanya Tuhan.
Tuhan yang menciptakan hujan panas.**

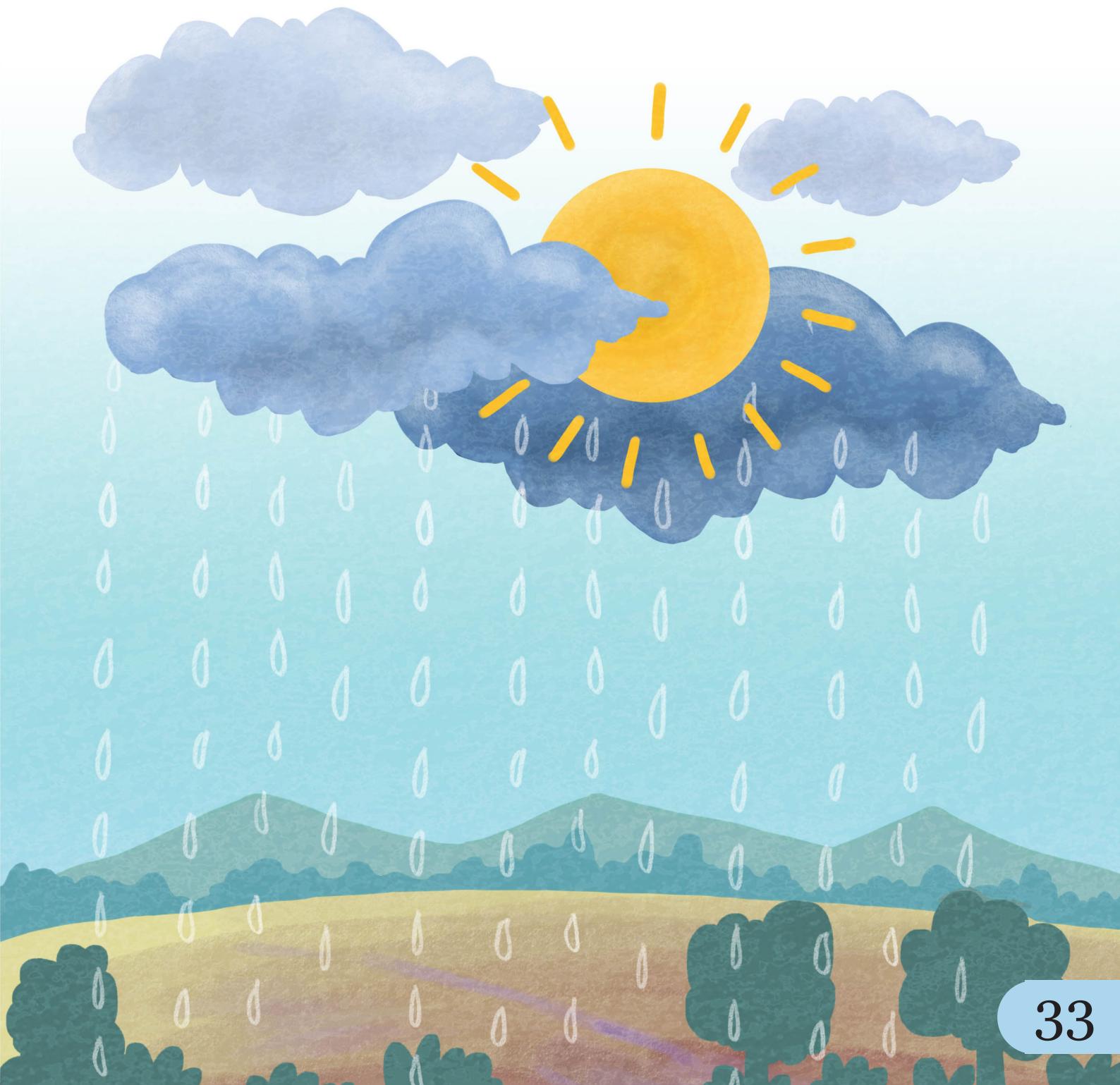
Kudu sering istigfar. Urang mah teu bisa nanaon.
Sedengkeun Pangéran mah Maha Kawasa.

**Kita arus sering beristigfar. Kita tidak bisa apa-apa.
Sedangkan Tuhan Maha Kuasa.**



Hujan poyan téh kacida éndahna. Hujan dina latar cahya panonpoé.

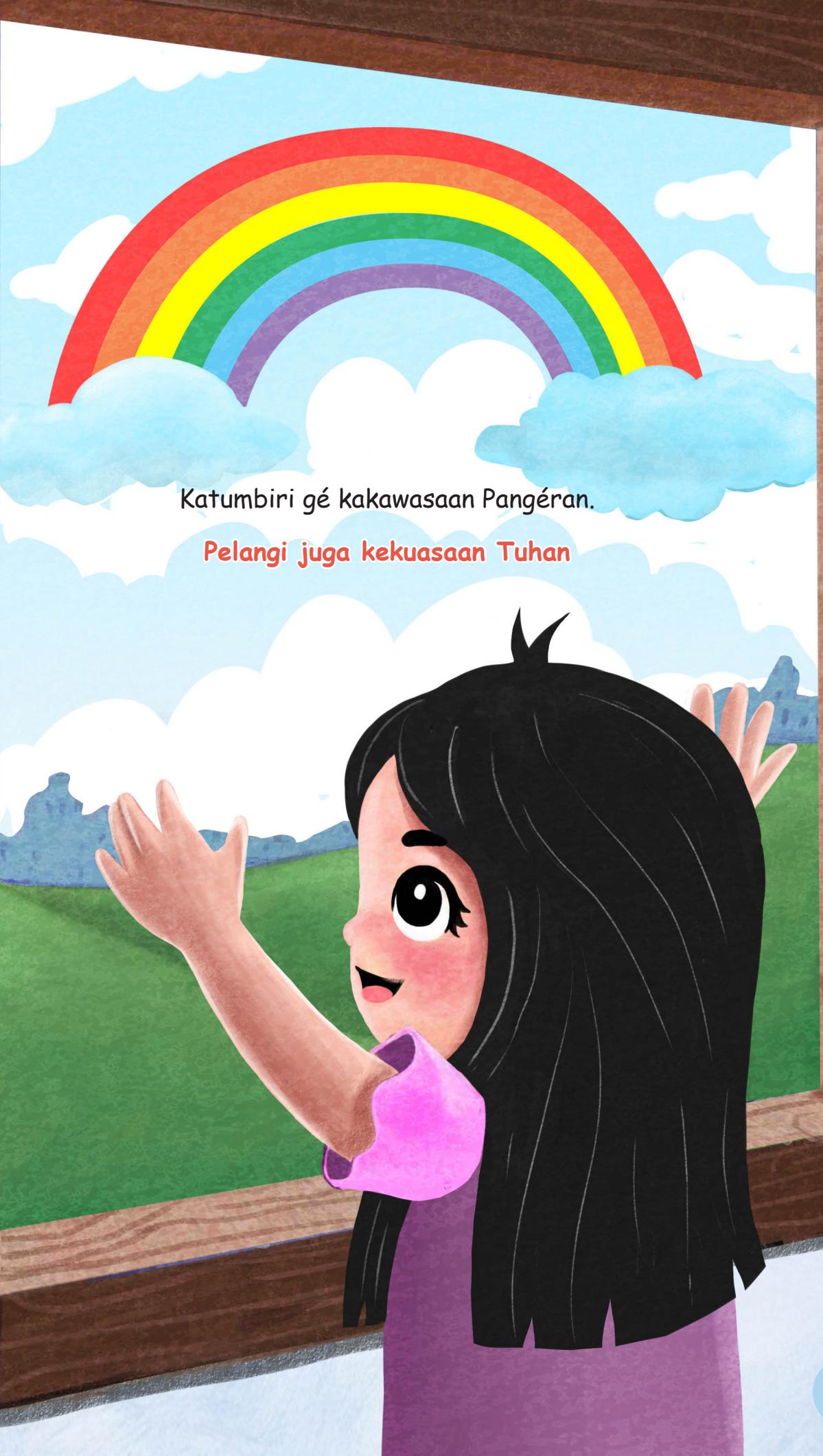
**Hujan panas itu sangat indah.
Hujan dengan latar cahaya matahari.**



Aya deui nu leuwih éndah. Biasana sanggeus hujan poyan sok aya katumbiri.

Ada yang lebih indah. Biasanya setelah hujan panas muncul pelangi.





Enya, Pangéran mah Maha Nyiptakeun. Sagala rupa bisa diciptakeun.
Gumantung kapalay Anjeunna.

**Iya, Tuhan Maha Pencipta. Segalanya dapat diciptakan.
Sesuai kehendak Tuhan.**





Biodata Penulis

ANTUN HIKMAWATI, lahir di Purwakarta 2 April 1982. Menyelesaikan kuliah sarjanana di UPI Bandung. Pertama kali menulis setelah menjadi guru Bahasa Sunda tahun 2006. Tulisannya, berupa esai dan fiksi. Dimuat di majalah Manglé. Belum banyak membuat tulisan, hanya terus saja menulis. Kegiatan menulis didorong oleh kegiatan-kegiatan di sekolah karena harus membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang erat kaitannya dengan dunia sastra dan seni budaya. Aktif di MGMP Bahasa Sunda tingkat SMA Kota Bandung. Sehari-hari mengajar Bahasa Sunda di SMAN 8 Bandung. Alamat email: antunhikmawati@gmail.com. Nomer HP 083822908825.



Biodata Penerjemah

Tety Aprilia adalah alumni Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, jurusan Kimia Tekstil tahun 1999, belajar menulis cerita anak sejak tahun 2017 hingga sekarang . Pernah menjadi penulis terpilih Sayembara Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017-2018. Pada tahun 2018 menjadi pemenang ke-3 lomba buku Sekolah Dasar, Dikdasmen Kemdikbud . Pada tahun 2019 menjadi penulis terpilih pada Sayembara Buku Anak Tingkat SMP di Balai Bahasa Jawa Barat. Selain menulis buku cerita, ia juga menulis buku pengayaan dengan judul *Ayo Berkreasi dengan Ecoprint* penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara, Pupuk MOL dari Limbah Dapur, penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara. ISBN Karya-karyanya dapat dilihat di IPUSNAS. Pada tahun 2022, ia terpilih pada Sayembara Penerjemah Cerita Anak Berbahasa Daerah di Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Ia merupakan penulis non-fiksi tersertifikasi dengan nomor registrasi 508042812021. Ia dapat dihubungi melalui media sosial IG @ tetyaprilia dan posel tetyaprilia1976@gmail.com



Biodata Ilustrator

Urip Saputra merupakan ilustrator kelahiran Bangka Belitung. Dia pernah kuliah di AKPRIND Yogyakarta. Sudah menggambar sejak kuliah, dan terjun sebagai ilustrator sejak sepuluh tahun yang lalu. Ilustrasi bukunya pernah memenangkan MENTAS Paudpedia 2023 yang berjudul "Ani menjadi berani". dia juga bergerak dalam bidang ilustrasi lepas dan mengerjakan beberapa proyek ilustrasi untuk buku anak yang banyak diterbitkan di Amazon. com. Saat ini Urip bekerja di studio mini miliknya yaitu Dream Art. Karya urip bisa diikuti di IG@ [Dream_Art.Studio](https://www.instagram.com/dream_art_studio/)

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan peranah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan peranah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!

The screenshot shows the PENJARING website interface. At the top, there is a search bar with the URL <https://penerjemahan.kemendikdasmen.go.id/>. Below the search bar are navigation icons for back, forward, and search. The main header features the PENJARING logo with the tagline "Penerjemahan Daring". The website's header includes the logo of the Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DASAR DAN MENENGAH, and links for Beranda, Baca Buku (which is highlighted in red), Inventarisasi, Bahasa, and a user profile for "Hai, Anitawati". A search bar labeled "Pencarian ..." is also present. The main content area displays a banner with various children's books and educational items like a globe and a lamp. Below the banner are search filters: "Cari buku ...", "Saring", and "Sortir". The "Buku" section shows a grid of book covers with titles such as "Pete si Calon Ketua ...", "Janji Main", "Koleksi untuk Kate", "Wah! UFO!", and "Hidung Serba Tahu". At the bottom of the grid, there are smaller book covers for "GUA CIRCLE-K", "Apa?", "Misteri Pelangi", "APA ITU?", and "Anjing Hijau".



Pindai untuk akses laman!



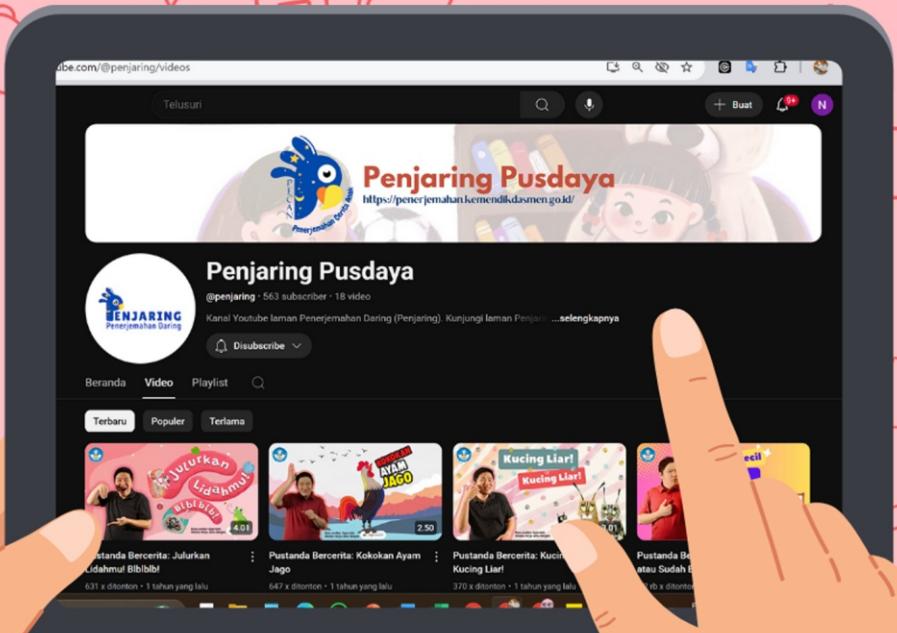


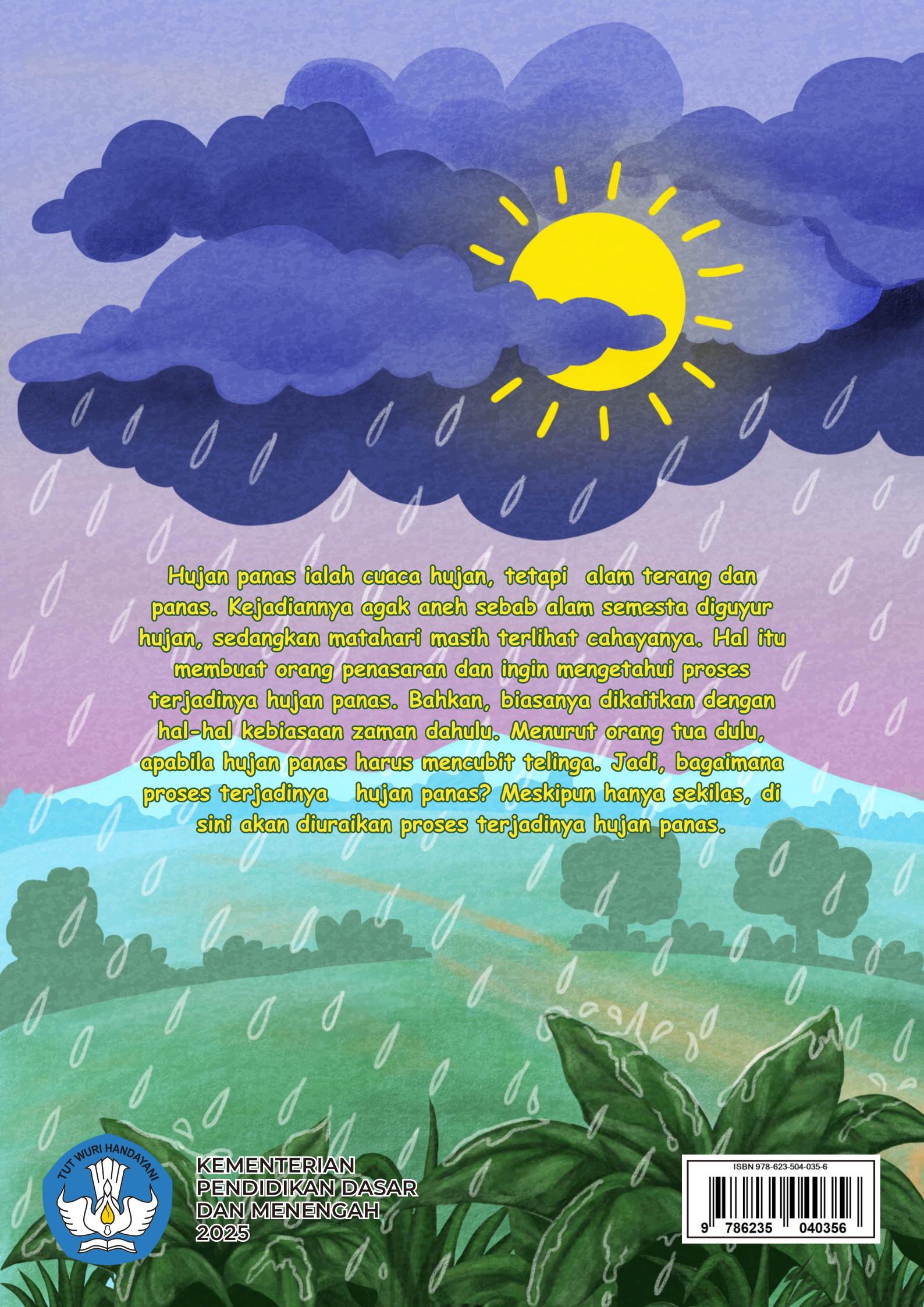
Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal **YouTube** Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>





Hujan panas ialah cuaca hujan, tetapi alam terang dan panas. Kejadiannya agak aneh sebab alam semesta diguyur hujan, sedangkan matahari masih terlihat cahayanya. Hal itu membuat orang penasaran dan ingin mengetahui proses terjadinya hujan panas. Bahkan, biasanya dikaitkan dengan hal-hal kebiasaan zaman dahulu. Menurut orang tua dulu, apabila hujan panas harus mencubit telinga. Jadi, bagaimana proses terjadinya hujan panas? Meskipun hanya sekilas, di sini akan diuraikan proses terjadinya hujan panas.

